

Pengembangan: Bahan Ajar Teks Anekdote Berbasis HOTS Siswa Kelas X MA Sirojut Tholibiin

Mita Dwi Yulianti¹, Lailiyatus Sadiyah², Saptono Hadi³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar 123, Indonesia
Email: ¹ Mitadwi2407@gmail.com, ² sadiyahlailiya@gmail.com,
³ saptono656@gamil.com

Abstrak: Riset dilatarbelakangi dari hasil observasi di kelas X. Hasil observasi peneliti menemukan permasalahan yang dapat ditanggulangi dengan menghasilkan bahan-bahan ajar pembelajaran teks-anekdote berfundamental HOTS. Menjelaskan bahwa tingkat kelayakan bahan-bahan ajar teks-anekdote berfundamental HOTS untuk siswa kelas X. Hasil penelitian pengembangan bahan ajar teks anekdot berbasis HOTS ini menunjukkan hasil validasi Ahli Bahasa (85%), validasi Ahli Mater (93%), selanjutnya validasi dari Ahli Bahan Ajar (75%). Hasil kepraktisan oleh guru menunjukkan hasil 75%, prakti pengujian langsung produk pada kelas-kecil dari angket siswa sebesar 77%. Ditemukan kelayakan pemakaian secara berkelanjutan bahan ajar tersebut di kelas.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-04-2024

Disetujui pada : 20-04-2024

Dipublikasikan pada : 30-04-2024

Kata Kunci:

Pengembangan, Bahan Ajar, Teks Anekdote, HOTS
DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.919

PENDAHULUAN

Edukasi atau dikatakan pembelajaran/pendidikan dimaknai sebagai upaya-upaya penuh kesadaran sebagai langkah mempersiapkan anak-anak didik melewati multi-kegiatan, melalui tahapan pembimbingan yang instan, melalui pengajaran-pengajaran, serta pelatihan-pelatihan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Saputra, A. M. A., et al., 2023). Fundamental bahwa pembelajaran/pengajaran yang merujuk pada mendidik manusia ini diartikan sebuah hal pokok yang penting dalam kehidupannya (Hadi, S., & Nadlifah, R. F., 2023). Sementara dalam sebuah proses pembelajaran pasti membutuhkan alat pembantu proses belajar mengajar disekolah yang dinamakan bahan ajar. Bahan ajar atau Buku pelajaran merupakan sumber informasi yang urgen dan fundamental pendidik untuk menetapkan perencanaan dengan segala proses-proses pengajaran yang dibutuhkan (Suliyanto, S. 2023). Jelas bahwa pendidik, yang bermakna pengajar/guru, wajib memiliki bahan ajar yang siap setiap saat selama pelaksanaan proses pembelajaran. Secara umum, sumber buku teks atau bahan ajar dapat ditemui di perpustakaan atau berbagai toko buku.

Hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya terbitnya bahan-bahan ajar. Maknanya bahwa keberadaan bahan-bahan ajar yang mendukung proses belajar siswa ini sangat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan tujuan KBM di kelas (Rajagukguk, M., 2023). Tujuan diterbitkannya bahan pembelajaran sekaligus modul pembelajaran tidak lebih dari untuk memudahkan komunikasi antara guru-siswa, memperlancar pemahaman, keterpahaman materi, serta mempermudah mencapai tujuan belajar (Rajagukguk, M., 2023). Format modul/bahan ajar atau buku pembelajaran seperti halnya buku pada umumnya yang isinya bermacam-macam, menyangkut materi, contoh-contoh soal-soal, penyelesaian bahan ajar (Asnidar, A., Agus, M., & Putri, L., 2023). Setiap bahan ajar atau buku pembelajaran memiliki tujuan pengajaran yang berbeda, dan memiliki aturan sendiri, yang telah ditentukan penulis melalui format bahan ajar atau buku pelajaran yang disusun (Wijiastuti, A., & Nisa, A. F., 2023).

Sesuai dengan kemajuan zaman serta era globalisasi yang terus menerus meningkat, untuk menyetarai program pendidikan seluruh dunia maka baha ajar atau buku pelajaran pendamping siswa selalu mengalami perubahan pengembangan sesuai dengan perkembangan pendidikan internasional menurut instruksi kementerian pendidikan Negara. Dari hal tersebut diciptakanya produk bahan ajar yang sesuyai dengan kurikulum 2013 yang berlaku didunia pendidikan masa sekarang.

Pengembangan bahan ajar dapat dipahami sebagai proses atau cara pembuatan bahan ajar yang baik, lengkap, luas dan sistematis yang sesuai dengan perkembangan era modern untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui pengembangan bahan ajar, kita mampu mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar sebagai pemahaman desain pembelajaran. Bahan (Andriani, E. Y., Utami, S., & Hermawan, A., 2023).

Pengembangan bahan ajar dapat diterapkan dan terinternalisasikan pada produk-produk baik berkases teknologi-teknologi terbaharukan seperti audi-visual, multi-cetak, maupun pembelajaran-pembelajaran berbasis digitalis terpadu, disesuaikan keberuntukan kegiatan pembelajaran (Hartati, T., et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan analisis untuk menentukan dan menemukan kendala-kendala serta masukan-masukan dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagai upaya untuk menciptakan alat pembantu belajar intens aktif kreatif inovatif disekolah. Pengembangan bahan ajar ini diawali dengan melakukan analisis yaitu pelaksanaan observasi untuk mengetahui kendala serta kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah (Hadi, S., Sholihah, Q., & Warsiman, W., 2022).

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu MA Sirojut Tholibin ditemukan beberapa kendala dalam kegiatan belajar khusunya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu minat belajar siswa yang minim, desain pembelajaran dinilai kurang lengkap dan belum menyangkup taksonomi bloom atau cara berfikir tingkat tinggi. yang dapat diatasi atau dibantu dengan adanya pengembangan bahan ajar. Khususnya pada materi teks anekdot kelas X yang dinilai sulit diteri para siswa sekolah MA Sirojut Tholibin kelas X. Dikembangkan bahan ajar berupa buku untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu teks anekdot yang dilengkapi dengan basis HOTS (*High Order Thinking Skill*) untuk siswa kelas X.

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian pengembangan bahan ajar materi teks anekdot berbasis HOTS kelas X antara lain : (1) manfaat teoritisnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam dunia pendidikan khususnya sebagai bahan ajar yang membantu guru bahasa Indonesia pada proses pembelajaran khususnya materi teks anekdot. (2), manfaat praktisnya bagi guru adalah membantu mempermudah guru dalam mengajarkan siswa berfikir secara analisis, belajar mengevaluasi, serta belajar menciptakan suatu hal baru, mafaat praktis bagi peserta didik untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajar dan memahami materi teks anekdot baik disekolah maupun dirumah, manfaat praktisnya bagi sekolah yaitu sebagai tambahan koleksi buku diperpustakaan, manfaat praktis bagi peneliti lain diharapkan mampu digunakan sebagai referensi penelitian lain.

Tujuan penelitian pengembangan bahan ajar teks anekdot berbsis HOTS (*High Order Thinking Skill*) ini antara lain (1) mengasilkan produk bahan ajar materi teks anekdot yang menggunakan basis HOTS bagi siswa kelas X/MA, (2) menjelaskan tingkat kelayak produk berfundamental HOTS (MA) yang dihasilkan.

Penelitian elaborasi-pengembangan focus modul/bahan pengajaran fundamental *High-Order-Thinking-Skill* ini dibatasi spesial materi KD 3.5, KD 4.5, KD 3.6, dan KD 4.6. yakni terkait kemaknaan tersirat, konstruksi, analisis struturnya, serta membuat teks mengacu struktur-struktur serta tata Bahasa).

METODE

Jenis penelitian pengembangan ini berbasis R & D, Researcd & Developments, sebuah kajian penelitian yang berupaya mengembangkan salah satu produk-produk modul/bahan pengajaran sekaligus berupaya melakukan uji efektifitas-efektifitas

aplikatifnya (Mesra, R., 2023). Metode pengembangan berfundamental *Research and Development* merujuk permodelan desain ADDIE (Model, A. D. D. I. E., 2023) terdiri tahapan-tahapan (1) tahapan menganalisis/analisis, maka tahapan ini dimulai dengan melakukan observasi pada saat kegiatan magang pendidikan; (2) tahap desain, tahap desain pada pengembangan ini dimulai dari menentukan judul produk bahan ajar, menentukan isi materi dalam produk bahan ajar, menentukan contoh teks materi dalam produk bahan ajar, membuat latihan soal dalam produk bahan ajar, membuat desain sampul depan dan belakang bahan ajar, dan menentukan tata letak produk bahan ajar; (3) tahap pengembangan dilakukan dengan penyelesaian produk bahan ajar dan kemudian divalidasi oleh tiga validator (Ahli Bahasa, Materi, dan Bahan Pengajaran); (4) tahap penerapan yang dilakukan setelah mendapatkan perbaikan dari tiga validator, terapkan di kelas, subjek peserta didik strata X dan praktisi guru kelas X MA Sirojut Tholibin Bacem Sutojayan Blitar untuk mendapatkan nilai kepraktisan bahan ajar. Penelitian desain mengembangkan modul pengajaran melalui 4 tahapan, namun pada tahap kelima model ADDIE ini meliputi evaluasi yang dibagi menjadi evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Sumber data dari penelitian pengembangan ini merujuk hasil ketiga validator, diperkuat wali pamong/pendidik kelas beserta instrument siswa (Hadi, S., & Chairyadi, E., 2022). Hasil ketiga validator dipergunakan sebagai multi-masukan dan saran dari produk bahan ajar yang dikembangkan. Data-data yang didapat melalui instrument kesiswaan diperuntukkan pengambilan nilai-nilai efektivitas serta kemenarikan-kemenarikan yang terbit setelah diterbitkan dipraktikkan di kelas. Subjek aplikasi pengembangan adalah peserta didik X1 dan X2 beserta guru pamong sekaligus pendidik bidang pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA Sirojut Tholibin yang berlokasi di Jl. Nyiur, Bacem Sutojayan, Blitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan menerbitkan produk-produk tervalidasi, produk modul/bahan ajar yang memuat pelajaran Bahasa Indonesia teks anekdot. Bahan ajar teks anekdot ini merupakan pengembangan yang digunakan untuk memperdalam pengetahuan siswa serta melatih siswa untuk berfikir tingkat tinggi diantaranya belajar menganalisis, mengevaluasi serta menciptakan. Hasil penelitian pengembangan ini telah divalidasi oleh tiga validator. Ketiga validator ahli tersebut merupakan dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial UNU Blitar. Setelah divalidasi kepada tiga validator ahli, bahan ajar teks anekdot berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) diujicobakan kepada guru bahasa Indonesia untuk melihat hasil kepraktisan bahan ajar. Guru bahasa Indonesia tersebut adalah Bapak Editta Dwi Gustanto S. Pd yang merupakan guru bahasa Indonesia di MA Sirojut Tholibin Bacem Sutojayan. Bahan ajar teks anekdot berbasis HOTS (*High Order thinking Skills*) juga diuji cobakan kepada siswa kelas X1 dan X2 MA Sirojut Tholibin Bacem Sutojayan untuk melihat hasil kepraktisan bahan ajar. Siswa kelas X1 dan X2 MA Sirojut Tholibin keseluruhan berjumlah 31 siswa yang diberikan angket untuk mendapatkan data kepraktisan. Peserta didik memberikan kritik dan saran untuk produk Bahan Ajar Teks Anekdot Berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*) yang telah diterima.

Untuk menilai kepraktisan terkait penggunaan bahasa dalam produk bahan ajar teks anekdot berbasis HOTS ini dilakukan oleh validator ahli bahasa dan guru bahasa Indonesia. Hasil validasi yang diberikan oleh validator ahli bahasa terkait dengan penilaian kepraktisan komponen kebahasaan yang terdapat dalam bahan ajar.

Table 1: Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Pernyataan	$\sum xi$	$\sum x$	%	Keputusan
Aspek Bahasa	1	4	4	100%	Implementasi
	2	4	3	75%	Implementasi
	3	4	3	75%	Implementasi
	4	4	3	75%	Implementasi
	5	4	4	100%	Implementasi
Jumlah		20	17	85%	Implementasi

Hasil kepraktisan bapak/ibu pendidik/guru pamong penilaian komponen kebahasaan yang terdapat dalam bahan ajar adalah:

Table 2: Kepraktisan Guru Bahasa Indonesia

Aspek penilaian	Pernyataan	$\sum xi$	$\sum x$	Presentase	Keputusan
Aspek Bahasa	1	4	4	100%	Implementasi
	2	4	3	75%	Implementasi
	3	4	3	75%	Implementasi
Jumlah		12	10	83%	Implementasi

Penilaian kepraktisan terkait penggunaan materi dalam produk bahan ajar teks anekdot berbasis HOTS tervalidasi pakar kamaterian dan guru bahasa Indonesia. Hasil validasi yang diberikan validator terkait dengan penilaian kepraktisan komponen materi adalah:

Table 3: Validator Ahli Materi

Aspek penilaian	Pernyataan	$\sum xi$	$\sum x$	Presentase	Keputusan
Sisi Isi	1	4	4	100%	Implementasi
	2	4	4	100%	Implementasi
	3	4	3	75%	Implementasi
	4	4	4	100%	Implementasi
	5	4	4	100%	Implementasi
	6	4	3	75%	Implementasi
	7	4	4	100%	Implementasi
	8	4	4	100%	Implementasi
Jumlah		24	22	94%	Implementasi

Hasil kepraktisan pendidik/guru pada penilaian komponen materi-materi ajar sebagai berikut ini:

Table 4: Review Pendidik Bahasa Indonesia

Penilaian	Pernyataan	$\sum xi$	$\sum x$	Presentase	Keputusan
Aspek Materi/substansi	1	4	3	75%	Implementasi
	2	4	3	75%	Implementasi
	3	4	3	75%	Implementasi
	4	4	4	100%	Implementasi
	5	4	3	75%	Implementasi
Jumlah		20	16	80%	Implementasi

Penilaian kepraktisan dan kemenarikan produk bahan ajar teks anekdot berbasis HOTS ini dilakukan oleh validator ahli bahan ajar dan guru bahasa Indonesia, sebagai berikut.

Table 5: Validator Bahan Pengajaran

Penilaian	Pernyataan	$\sum xi$	$\sum x$	Presentase	Keputusan
Aspek Bahan ajar	1	4	3	75%	Implementasi
	2	4	3	75%	Implementasi
	3	4	3	75%	Implementasi
	4	4	3	75%	Implementasi
	5	4	3	75%	Implementasi
	6	4	3	75%	Implementasi
Jumlah		24	18	75%	Implementasi

Hasil kepraktisan penilaian kepraktisan dan kemenarikan bahan ajar ini ditampilkann pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Kepraktisan Guru Bahasa Indonesia

Aspek Kajian	Pernyataan	$\sum xi$	$\sum x$	Presentase	Keputusan
Kepraktisan	1	4	4	100%	Implementasi
	2	4	3	75%	Implementasi
	3	4	4	100%	Implementasi

	4	4	4	100%	Implementasi
	5	4	3	75%	Implementasi
Jumlah		20	18	90%	Implementasi

Setelah mendapatkan nilai kepraktisan dari ketiga validator dan guru bahasa Indonesia, Produk bahan ajar teks anekdot berbasis HOTS diimplementasikan pada respon yaitu siswa kelas X1 dan X2 MA Sirojut Tholibin untuk mendapatkan nilai kepraktisan dari siswa. Setelah data di analisis dari setiap komponen aspek penilaian oleh responden, berikut disajikan tabel rekapitulasi hasil penilaian pada keseluruhan aspek. Rekapitulasi hasil penilaian bahan ajar meliputi komponen isi, sistematika penyajian, bahasa, dan tampilan. Berikut tabel rekapitulasi penilaian pada keseluruhan aspek yang dikembangkan.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Responden Keseluruhan Aspek

No.	Aspek penilaian	Responden			
		Validator Materi	Validator Bahan-Ajar	Validator Bahasa	Praktisi/guru
1	Bahasa	-	-	80%	83%
2	Materi	94%	-	-	80%
3	Bahan ajar	-	75%	-	90%
	Tabel presentase	94%	75%	80%	84,3%

Keseluruhan hasil pengembangan desain Teks Anekdot berfundamental HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang diimplementasikan pada MA Sirojut Tholibin yang berlokasi di jalan Nyiur Bacem kecamatan Sutojayan telah disampaikan secara detail dan pada bab pembahasan, dapat diambil kesimpulan dari bab pembahasan di atas, Teks Anekdot Berbasis HOTS (*High Orde Thinking Skill*) yang dinilai relevan sebagai buku pelengkap untuk proses belajar mengajar di MA Sirojut Tholibin dan penilaian kelayakan produk Bahan Ajar Berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) dilakukan oleh tiga validator diantaranya validator ahli bahasa oleh Redhitya Wempi Ansori M.Pd, validator ahli materi oleh Reni Maisatur Sagita M.Pd dan validator ahli bahan ajar Malinda Fatmawati M.Pd. Hasil yang diperoleh dari validasi ahli bahasa adalah didapatkan jumlah skor sebanyak tujuh belas dari skor maksimal dua puluh dengan persentase delapan puluh lima perse masuk kedalam kriteria “Sangat Layak” dan dengan keterangan tidak perlu revisi. Hasil dari validasi ahli materi didapatkan jumlah skor sebanyak tiga puluh dari skor maksimal tiga puluh dua dengan persentase sembilan puluh tiga persen termasuk dalam kriteria “SL”, keterangan tanpa perevisian. Hasil validator materi didapatkan hasil skor keseluruhan sebanyak delapan belas dari skor keseluruhan dua puluh empat dengan persentase tujuh puluh lima persen yang termasuk dalam kriteria “Layak” dan keterangan dengan revisi kecil. Penilaian kepraktisan produk Bahan Ajar Teks Anekdot Berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) dilakukan guru Bahasa Indonesia MA Sirojut Tholibin memberikan nilai kepraktisan dengan skor keseluruhan empat puluh dua dari total skor maksimal lima puluh enam dengan hasil persentase tujuh puluh lima persen dan termasuk dalam kriteria “Praktis” dengan keterangan tidak perlu revisi. Untuk responden dari siswa-siswi X1 dan X2 MA Sirojut Tholibin dengan jumlah responden tiga puluh satu siswa ditemukan keseluruhan enam ratus tujuh puluh dua dari skor maksimal delapan ratus enam puluh delapan dengan persentase tujuh puluh tujuh persen termasuk dalam kriteria “Praktis” dan dengan keterangan tidak perlu revisi. Hasil dari keseluruhan penilaian yang diberikan oleh responden yaitu siswa kelas X1 dan X2 terhadap Bahan Ajar Teks Anekdot Berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) menghasilkan keterangan layak diimplementasikan di MA Sirojut Tholibin yang beralamat di jalan Nyiur desa Bacem kecamatan Sutojayan Blitar. Produk pengembangan Bahan Ajar

Teks Anekdote-HOTS ini dinyatakan "Valid" oleh para validator dan dinyatakan "Praktis" oleh responden siswa dan guru atau pengguna.

KESIMPULAN

Pengembangan adalah sebuah proses memperbaiki atau mengembangkan sesuatu dengan harapan atau manfaat agar dapat mencapai target yang diinginkan dengan cara yang lebih modern dan lebih mudah. Dalam kegiatan pengembangan bahan ajar perlu adanya memadukan kegiatan pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku, karena pengembangan bahan ajar dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Pengembangan bahan format dan jenisnya harus memenuhi tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar. Pengembangan bahan ajar dapat dipahami sebagai proses, cara atau perilaku pembuatan bahan ajar yang baik, lengkap, luas dan sistematis untuk digunakan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Melalui pengembangan bahan ajar, kita mampu mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran. Pengembangan bahan ajar berpikir tingkat tinggi sebagai pemahaman desain pembelajaran, berpikir yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan tentang pengetahuan yang ada tentang masalah yang tidak didefinisikan dengan jelas. Pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) merupakan interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru, atau antara siswa dengan siswa, yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, E. Y., Utami, S., & Hermawan, A. (2023). *Inovasi Teks Anekdote Bermuatan Karakter Kedisiplinan Untuk Siswa SMK kelas X*. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 3(3), 215-224.
- Asnidar, A., Agus, M., & Putri, L. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Turatea Kabupaten Jenepono*. *Journal on Education*, 6(1), 1826-1836.
- Hadi, S., & Chairyadi, E. (2022). *Bimbingan Teknis Kepenulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Proposal Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(2), 77-86.
- Hadi, S., & Nadlifah, R. F. (2023). *Realitas Bernalar Kritis Elemen Profil Pelajar Pancasila Wacana Membaca Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 7(4), 598-613.
- Hadi, S., Sholihah, Q., & Warsiman, W. (2022). *Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, dan Hasil Belajar Siswa*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(4), 905-921.
- Hartati, T., Nurzaman, I., Febriyanto, B., Suhendra, I., Yuliawati, M. P., Fatonah, N., ... & Nurhuda, A. (2023). *Panduan Berpikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru*. Cahaya Smart Nusantara.
- Mesra, R. (2023). *Research & Development Dalam Pendidikan*.
- Model, A. D. D. I. E. (2023). *Instructional Design Models: ADDIE, Gagne's, Merrill's and Bloom's Methodologies*. *Education*.
- Rajagukguk, M. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Ekologi Pada Era Kenormalan Baru Untuk Siswa Kelas VIII Smp Kalam Kudus Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suliyanto, S. (2023). *Bahan Ajar Metode Penelitian* (Prof. Dr. Suliyanto, SE., MM.)
- Wijiastuti, A., & Nisa, A. F. (2023, May). *Pembelajaran Berdiferensiasi Melejitkan Prestasi*. In *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 01).